

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari pelaku perubahan, mahasiswa merupakan orang-orang yang akan menjadi pemimpin bagi bangsa pada waktu yang akan datang. Mahasiswa merupakan bagian dari modal utama untuk pengembangan dari pemecahan permasalahan suatu bangsa. Dengan memahami bahwasannya mahasiswa ialah kalangan terpelajar yang mempunyai pengetahuan yang besar. Telah semestinya dengan pengetahuan yang dipunyai bisa menolong perkembangan bangsa. Contohnya ialah permasalahan ketersediaan lapangan pekerjaan yang jadi permasalahan berkelanjutan dalam pembangunan nasional berkepanjangan. Salah satu penyelesaian yang bisa menuntaskan perkara tersebut dengan lewat membuka lapangan pekerjaan ataupun disebut berwirausaha.

Mahasiswa ketika sudah tamat dari universitas tidak mempunyai jaminan buat menemukan lapangan pekerjaan dengan gampang. Sulitnya lulusan universitas mendapatkan lapangan pekerjaan tampak dari angka pengangguran terdidik di Indonesia yang masih besar. Untuk menanggulangi kasus tersebut salah satu pemecahan yang pas buat mengatasinya ialah program kewirausahaan. Semacam program pemerintah yang mendesak kawula muda mempunyai *entrepreneurship mindset*, sebab kewirausahaan sanggup menyediakan banyak peluang kerja, bermacam kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, dan meningkatkan kesejahteraan, jenjang kompetisi suatu negara. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, selain memiliki peluang yang besar dalam mencapai

berhasil, ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarti dan Rostiani, 2008). Kewirausahaan bisa menopang kesejahteraan masyarakat dengan cara menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011). Berarti buat diperhatikan bersamaan dengan pertumbuhan arus globalisasi, kewirausahaan menjadi perihal yang berarti buat terus berkompetisi dalam ekonomi global mengenai kreativitas serta inovasi. Dalam memperoleh keunggulan bersaing diperlukan generasi muda terampil dalam berinovasi serta bisa menciptakan ide-ide baru. Salah satu penyelesaian pas buat menanggulangi kasus perekonomian di Indonesia ialah menghasilkan wirausaha. Menurut data BPS (2020) Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang). Menurut Sumardi (2007) wirausahawan ialah seorang yang menciptakan usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan.

. Wirausaha mempunyai peranan yang baik guna menangani pengangguran serta mendesak terciptanya kestabilan usaha berkepanjangan, untuk itu jiwa kewirausaha butuh ditumbuhkan guna menanggulangi kasus pengangguran. Dengan terdapatnya jiwa kewirausahaan, hingga diharapkan bakal berkembang

perilaku serta keinginan untuk mandiri demi memperoleh kehidupan yang lebih baik tanpa wajib tergantung kepada orang lain.

Ada pula cara buat meningkatkan jiwa kewirausahaan merupakan menanamkan *entrepreneurial intention*. Banyak mahasiswa yang sudah lulus serta bergelar sarjana malah giat mempersiapkan diri buat melaksanakan bermacam uji yang diselenggarakan oleh para pemberi kerja baik dari lembaga pemerintah ataupun industri swasta. Hal tersebut menampilkan kalau minat mahasiswa terjun ke dunia wirausaha masih tergolong rendah. Dibutuhkan dorongan bermacam pihak buat mahasiswa supaya sesudah tamat tidak cuma ber orientasi mencari pekerjaan, tetapi pula memikirkan gimana metode buat menghasilkan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, minat berwirausaha mahasiswa jadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya wirausahawan baru.

Minat berwirausaha bisa muncul dengan terdapatnya pemahaman diri seorang atas karir yang mau dicapai mengingat sulitnya mencari pekerjaan di masa saat ini, banyaknya pencari kerja tetapi ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Menurut Fatmawati (2018) *entrepreneurial intention* merupakan keahlian buat memajukan usaha, memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, ataupun menghasilkan usaha baru dengan kekuatan yang terdapat di diri sendiri. *entrepreneurial intention* sendiri bisa diukur lewat sebagian indikator seperti ketertarikan dalam melaksanakan suatu yang inovatif, keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, keinginan dalam menghadapi sebuah resiko, ketertarikan memperoleh apresiasi serta ketertarikan memperoleh hasil dari usaha.

Kesadaran diri bisa mempengaruhi seorang buat jadi seseorang wirausaha sebab dengan pemahaman diri rasa tanggung jawab serta keberanian akan tumbuh, rasa tanggung jawab serta keberanian itu sendiri tercantum karakteristik yang dipunyai wirausaha. Bagi Rizal (2014) kesadaran diri ialah perilaku pemahaman diri secara lengkap memahami jati diri serta ciri yang memberikan ruang lingkup secara luas, melaksanakan kegiatan serta perbuatan yang sejalan dengan dikehendaki dan menurut keahlian dipunyai. Pemahaman diri muncul pada diri seorang dengan memandang banyaknya pengangguran yang terdapat saat ini paling utama pada golongan sarjana bisa mendesak mahasiswa buat membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha.

Meningkatnya penggunaan internet di mana-mana telah menyebabkan ledakan kewirausahaan internet (Engard, 2016). Pengusaha beralih ke bisnis online daripada bisnis tradisional karena biaya awal yang lebih rendah, jangkauan luas, dan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan konsumen yang dimungkinkan oleh internet (Davis, 2013; Engard, 2016). Menurut data yang dikumpulkan oleh Ubot Studio, sebuah perusahaan perangkat lunak otomasi pemasaran, industri e-niaga bernilai lebih dari \$200 miliar di AS saja, angka yang diharapkan tumbuh 15 persen setiap tahun (Davis, 2013). Usaha internet baru sedang dibuat setiap hari di negara maju dan berkembang (Guo et al., 2016). Kewirausahaan internet mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk memulai bisnis dan kemudian melakukan transaksi bisnis terkait hanya melalui internet (Wang et al., 2016). Pertumbuhan kewirausahaan internet didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi, komputer, dan perangkat pintar (Guo et al.,

2016). Uber, sebuah perusahaan ridesharing, adalah contoh sukses dari sebuah startup internet (Guo et al., 2016). Beberapa UKM di Indonesia menghadapi transisi dalam hal penggunaan teknologi informasi (TI) dan e-commerce. Di satu sisi, hal ini memberikan peluang bagi UMKM yang ada untuk menjangkau pasar baru. Di sisi lain, hal ini memberikan peluang bagi para pemain baru, misalnya yang sudah familiar dengan IT, untuk memasuki dunia bisnis yang mudah bersaing dengan UKM yang sudah ada (Games., 2019). Pengusaha telah menggunakan media sosial untuk memulai bisnis online seperti blog Mommy, blog mode dan kecantikan, dan usaha mikro kerajinan seperti Etsy (Duffy dan Pruchniewska, 2017) serta menjalankan bisnis dalam kerangka Internet-of-Things (Yu et al., 2017). Karena aktivitas kewirausahaan terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi (Sebora et al., 2009), banyak negara telah menginvestasikan sejumlah besar uang dan sumber daya untuk mendorong kewirausahaan. Di Tiongkok, kebijakan yang menguntungkan kewirausahaan telah diperkenalkan, termasuk merampingkan administrasi, mendelegasikan kekuasaan, memberikan dukungan keuangan dan tindakan pendukung lainnya (Confucius Institute, 2016). Studi sebelumnya tentang konteks offline telah mengidentifikasi efikasi diri kewirausahaan, keyakinan atau keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil meluncurkan usaha kewirausahaan, sebagai anteseden penting dari niat kewirausahaan (Barbosa et al., 2007; Boyd & Vozikis, 1994; McGee et al., 2009; Zhao et al., 2005).

Kewirausahaan tradisional tidak mengecualikan internet. Sebaliknya, internet adalah tambahan daripada fokus utama untuk bisnis tradisional

(Devsaran, 2017). Kedua, pengusaha internet memerlukan beberapa kemampuan teknis, seperti pembuatan situs web, pengetahuan dan penggunaan HTML dasar, pengetahuan pemasaran internet (termasuk pemasaran media sosial, pengoptimalan mesin telusur, cara membina hubungan dengan audiens target, copywriting, dan keterampilan pembuatan daftar), yang tidak begitu penting bagi pengusaha offline (Ryan, 2017; Smale, 2016; Strauss & Frost, 2014; WAHM, 2009). Selain itu, karena pelanggan mencari kemudahan saat berbelanja online dan dapat dengan mudah mencari solusi untuk masalah mereka secara online, pengusaha internet harus memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi baru dan alat / aplikasi online untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Wilson, 2013). Ketiga, bisnis online tidak dibatasi oleh batasan geografis dan temporal (Grant, 2018; Koçoğlu et al., 2017; Wang et al., 2016). Orang dapat dengan mudah menggunakan platform ritel online dan memulai bisnis mereka sendiri dengan biaya rendah (Grant, 2018; Wang et al., 2016).

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Self Awareness* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Dimediasi Oleh *Internet Entrepreneurial Self Efficacy* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *self awareness* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
2. Bagaimanakah pengaruh *self awareness* terhadap *internet entrepreneurial*

self efficacy pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

3. Bagaimanakah pengaruh *internet entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
4. Bagaimanakah peran mediasi *internet entrepreneurial self efficacy* terhadap hubungan antara *self awareness* dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *self awareness* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *self awareness* terhadap *internet entrepreneurial self efficacy* pada mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *internet entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Untuk mengetahui peran mediasi *internet entrepreneurial self efficacy* terhadap hubungan antara *self awareness* dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat manfaat penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self awareness*. Selain itu juga diharapkan bahwa penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen dalam kewirausahaan dan dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

1.5 Ruang lingkup pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *self awareness* sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi *entrepreneurial intention* sebagai variabel dependen. Peneliti juga menggunakan variabel *internet entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara *self awareness* dan *entrepreneurial intention*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

1.6 Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas dan menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang, dipaparkan hal hal dan fenomena fenomena yang terjadi saat ini, sehingga peneliti mengangkat topik

permasalahan ini di dalam penelitian ini. Pada rumusan masalah, berisikan permasalahan yang nantinya akan diungkap dibab IV dan V. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *self awareness* terhadap *entrepreneurial intention* yang di jembatan oleh *internet entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian, yaitu pengertian *self awarenees*, pengertian *entrepreneurial intention*, pengertian *internet entrepreneurial self efficacy*, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sampel dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang telah dipaparkan di dalam rumusan masalah, serta menganalisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup dan penulis berusaha menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan juga berisi saran bagi penelitian selanjutnya sehingga hasilnya bermanfaat bagi ilmu manajemen maupun penelitian selanjutnya.